

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan dan peningkatan efisiensi serta efektivitas pendidikan. Perubahan dalam hal peningkatan efisiensi dan efektivitas pendidikan mengarah kepada penataan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter dengan memberi kepercayaan yang luas kepada sekolah untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai bentuk penataan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter di atas, dalam hal ini aspek yang dikembangkan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), melainkan aspek afektif (sikap) dan juga psikomotor (keterampilan) juga turut dikembangkan. Melalui pengembangan aspek afektif yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan manusia yang produktif dan inovatif. Pengembangan aspek afektif ini dapat diintegrasikan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran sejarah. Pada dasarnya mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Maka pembelajaran sejarah berfungsi dalam pembentukan sikap dan pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini pun selaras dengan salah satu tujuan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 yaitu “mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa” (kemendikbud, 2013, hlm. 89).

Proses mewujudkan karakter-karakter pada peserta didik tidak mudah, dalam mewujudkan karakter tersebut membutuhkan proses yang panjang salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Ada 18 nilai yang harus dikembangkan oleh sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter (Fitri, A., 2012, hlm. 40), yaitu:

(1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/ komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

18 nilai karakter tersebut, diharapkan dapat tumbuh dan dapat tertanam di dalam diri peserta didik serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan penelitian, peneliti fokus kepada salah satu nilai yaitu sikap demokratis. Sikap demokratis ini merupakan salah satu kategori keterampilan yang diperlukan pada abad ke 21 ini, yaitu sebagai karakter belajar dan inovasi dalam pembelajaran (Samani, 2012, hlm. 37)

Menurut Al- Fandi, H., (2011, hlm. 155) dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* mengemukakan bahwa:

sikap demokratis adalah karakter yang terbentuk melalui pendidikan demokratis. Pendidikan demokratis merupakan model pendidikan yang mengembangkan prinsip-prinsip demokrasi yaitu pendidikan yang menghargai perbedaan pendapat, kebebasan untuk mengaktualisasi diri, kebebasan intelektual, kesempatan untuk bersaing di dalam perwujudan diri sendiri, pendidikan yang membangun moral dan pendidikan yang semakin mendekatkan diri pada sang pencipta.

Kaitannya dengan pendidikan dan proses pembelajaran, sikap demokratis sangat diperlukan, supaya dalam diri peserta didik tumbuh rasa saling menghormati, menghargai, dan memahami berbagai persoalan kehidupannya secara lebih bijaksana. Sementara dalam pembelajaran sejarah, sikap demokratis dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai pada siswa agar mereka dapat lebih bijaksana memaknai setiap peristiwa sejarah yang terdapat di dalam materi pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Lembang, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan rendahnya sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah. *Pertama* ketika proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, baik ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, atau pun ketika proses diskusi dan tanya jawab, siswa cenderung ribut dan tidak memperhatikan. Bahkan ada beberapa siswa yang memainkan *gadget* (*handphone* dan *tablet*) adapula siswa yang mendengarkan musik dengan menggunakan *earphone*. Beberapa kali guru menegur dan

mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, namun tetap saja siswa ribut dan tidak memperhatikan. Sehingga terlihat bahwa siswa tidak mau mendengarkan pendapat orang lain dengan kata lain siswa tidak dapat menghargai, baik menghargai guru maupun siswa lainnya. *Kedua*, dalam proses diskusi kelompok di dalam kelas, siswa yang mengerjakan tugas hanya beberapa orang atau ketua kelompoknya saja sehingga terkesan menjadi kerja individu, bukan kerja kelompok. Begitupun ketika proses tanya jawab, hanya ketua kelompoknya saja yang menyampaikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Sehingga terlihat, beberapa siswa mendominasi dalam proses pembelajaran dan terkesan tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menggunakan haknya baik hak untuk berbicara atau berpendapat.

*Ketiga*, ketika guru selesai menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru disampaikan namun siswa tidak ada respon bahkan beberapa siswa sibuk dengan *gadgetnya* dan acuh/ tidak peduli terhadap proses diskusi kelompok. Begitu pula ketika proses tanya jawab, siswa diarahkan untuk berpendapat namun yang bertanya hanya siswa yang biasa bertanya sementara siswa lainnya acuh dan ribut sehingga terlihat bahwa siswa tidak mau memberikan pendapat dan pemikirannya meskipun diberikan kesempatan untuk berpendapat. Terakhir *keempat*, siswa yang mendominasi kegiatan diskusi cenderung tetap dengan pendirian dan pendapatnya meskipun pendapat yang disampaikannya kurang tepat. Bahkan ketika dikoreksi oleh temannya dengan pernyataan yang lebih tepat, siswa tersebut tidak dapat menerima pendapat dari orang lain, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak mau menerima hasil keputusan atau kesepakatan hasil diskusi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah di kelas X IIS 4 di atas, maka perlu adanya upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga pembelajaran sejarah di kelas X IIS 4 dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menggunakan berbagai alternatif perbaikan, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik. Melihat dari permasalahan yang terjadi di kelas, penerapan Metode *Timed Pair Share* dalam pembelajaran dirasa sesuai

dengan permasalahan yang dihadapi. Metode *Timed Pair Share* merupakan metode yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Kagan, proses pembelajaran akan lebih efektif dengan tiga proses tahapan yaitu *Timing, Pairing and Sharing*. Kegiatan *Timing* berkaitan dengan penggunaan waktu, baik waktu untuk mengemukakan pendapat, menyanggah atau menambahkan pernyataan dan memberikan informasi hal ini dilakukan sebagai bentuk latihan supaya siswa dapat memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara atau mengemukakan pendapat sehingga proses diskusi akan berjalan efektif. Lalu kegiatan *Pairing* yaitu proses diskusi kelompok yang dilakukan secara berpasangan, dan terakhir kegiatan *Sharing*, kegiatan ini berupa presentasi menyampaikan hasil diskusi, lalu siswa berbagi mengenai hasil diskusi melalui kegiatan tanya jawab dengan kelompok lain. Dengan demikian, penerapan Metode *Timed Pair Share* ini selain dapat meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pembelajaran namun juga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa.

Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap demokratis siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat ditemukan di dalam langkah-langkah penerapan Metode *Timed Pair Share*. Pembelajaran menggunakan metode ini dilakukan secara berpasangan/ berkelompok, setiap kelompok berdiskusi membahas permasalahan dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. LKS berisi tentang permasalahan yang bersifat kontroversial, hal ini dilakukan supaya siswa dapat menghargai perbedaan pendapat ketika berdiskusi. Kemudian setelah proses diskusi selesai, perwakilan kelompok tampil di depan kelas. Lalu dalam proses tanya jawab, guru mengatur waktu dalam berpendapat dengan penggunaan kupon. hal ini untuk melatih siswa supaya memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara. Selama proses diskusi kelompok dan tanya jawab, siswa diarahkan untuk mendengarkan pendapat dari kelompok lain dan tidak diperbolehkan untuk mencela pendapat yang berbeda atau salah. Terakhir siswa diarahkan untuk memberikan kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan hal ini mendorong siswa untuk dapat menerima keputusan dari hasil diskusi dengan lapang dada. Dari pemaparan metode tersebut, metode ini merupakan metode yang melibatkan aktivitas seluruh

siswa tanpa adanya perbedaan, meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok, serta siswa dapat menghargai perbedaan pendapat dari kelompok lain. Maka dari itu diharapkan dengan penerapan Metode *Timed Pair Share* ini dapat membantu siswa untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode *Timed Pair Share* untuk Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X IIS 4 di SMA Negeri 1 Lembang)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, yang menjadi permasalahan utama adalah mengenai “Bagaimana Menerapkan Metode *Timed Pair Share* untuk Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah?” berdasarkan permasalahan utama tersebut, peneliti membatasi permasalahan kedalam beberapa pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah dengan menerapkan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa di kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Lembang?
2. Bagaimana melaksanakan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa di kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Lembang ?
3. Bagaimana efektivitas dari penerapan Metode *Timed Pair Share* dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa setelah metode tersebut diterapkan di kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Lembang?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada penerapan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa di kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Lembang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan penerapan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam

pembelajaran sejarah. Namun, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran Sejarah di Kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Lembang dengan menerapkan Metode *Timed Pair Share* sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan Metode *Timed Pair Share* di kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Lembang sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah.
3. Mengidentifikasi efektivitas penerapan Metode *Timed Pair Share* di Kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Lembang sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah.
4. Memaparkan upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah di Kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Lembang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kualitas dan kapasitas dalam suatu penelitian dapat dilihat dari segi manfaatnya yang akan diberikan berdasarkan hasil penelitian. Dengan diadakannya penelitian ini, maka dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi sekolah. Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti mencakup kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, adapun di antaranya yakni:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini sesuai dengan teori belajar humanisme. Teori belajar humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Tokoh yang menganut teori belajar humanisme salah satunya adalah Carl Rogers. Ia menekankan bahwa “dalam proses belajar perlu adanya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya” (Kartika. I., Ikawati. V., dan Arifin. S., 2011, hlm. 6). Teori humanisme merupakan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan

mengembangkan kemampuan tersebut. Teori humanisme ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial.

Berkaitan dengan teori di atas, secara umum penelitian ini pun memberikan manfaat dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia, dengan menumbuhkan sikap demokratis siswa melalui penerapan Metode *Timed Pair Share* yang dapat membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih kondusif sehingga dapat merespon materi dan membentuk karakter siswa dengan baik.

## 2. Secara Praktis

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini secara praktis yang dapat diambil adalah untuk memberikan masukan kepada:

### a. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi maupun memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengembangkannya serta menerapkannya secara langsung dalam pembelajaran di kelas, sehingga diharapkan kelak ketika peneliti terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman, memiliki kemampuan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

### b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat memberikan inovasi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi siswa di SMA dan dapat memberikan gambaran bagaimana cara menumbuhkan sikap demokratis yang ada di dalam diri siswa. Selain itu juga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

### c. Bagi Guru

Guru memperoleh salah satu variasi metode pembelajaran yang lebih variatif yaitu dengan menggunakan Metode *Timed Pair Share* dalam pembelajaran sejarah. Dengan metode pembelajaran ini guru dapat mengetahui cara untuk membuat siswa berfikir, mula-mula secara individu kemudian secara berkelompok.

### d. Bagi Siswa

Siti Maya Rahmayanti, 2015

**PENERAPAN METODE TIMED PAIR SHARE UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan inovasi baru yakni penggunaan Metode *Timed Pair Share* sehingga siswa memiliki semangat baru dalam belajar, selain itu, dengan menggunakan metode ini akan menumbuhkan sikap demokratis yang ada di dalam diri siswa diantaranya siswa dapat mendengarkan pendapat orang lain, siswa dapat memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memberikan haknya, baik hak untuk berbicara atau hak untuk mengemukakan pendapat, siswa mau memberikan pendapat dan pemikirannya apabila diberi kesempatan untuk berpendapat, siswa dapat menerima hasil keputusan atau kesepakatan bersama dengan lapang dada. Dengan demikian maka akan terbentuk karakter diri siswa salah satunya sikap demokratis itu sendiri

### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

Struktur organisasi merupakan sebuah gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan dari tahap awal sampai pada proses penulisannya. Data atau hasil yang didapatkan melalui proses observasi, telaah pustaka, studi dokumentasi, observasi dan wawancara selanjutnya dikumpulkan kemudian diolah menjadi sebuah laporan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal, didalamnya diuraikan latar belakang masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti dilihat dari permasalahan yang ada di lapangan. Selain dari latar belakang masalah penelitian, pada bagian ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini, metode penelitian, serta sistematika dari penulisan juga dimuat pada bab pendahuluan.

Bab II kajian pustaka. Bab ini berisi tentang penggunaan konsep atau teori serta referensi yang digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang diangkat. Fokus kajian ini adalah memamparkan tinjauan mengenai sikap demokratis yang menjadi permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Serta kajian ini akan menjelaskan tentang Metode *Timed Pair Share* sebagai solusi atau salah satu cara dalam menumbuhkan sikap demokratis, yang meliputi pengertian, manfaat dan tujuan, kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode dan langkah-langkah dalam penerapan metode tersebut, serta

keterhubungan antara metode yang akan diterapkan dengan sikap demokratis dalam pembelajaran sejarah.

Bab III metodologi penelitian. Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti mengumpulkan data, dimulai dari menentukan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, diuraikan mengenai hasil temuan peneliti tentang permasalahan yang diangkat, dimulai dari deskripsi umum lokasi dan subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, bagaimana penerapan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah, efektivitas penggunaan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa, serta hambatan yang dihadapi selama proses penelitian.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi. Bab terakhir ini berisikan intisari pemikiran yang diberikan peneliti terhadap keseluruhan deskripsi isi tulisan, memuat juga saran dan rekomendasi